

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
PADA MASA PEMBELAJARAN DARING
DI SMAN 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**MUH. HIDAYAT
17 02010031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
PADA MASA PEMBELAJARAN DARING
DI SMAN 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**MUH. HIDAYAT
17 02010031**

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si
2. Arifuddin, S.Pd.,M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muh. Hidayat
NIM : 17 0201 0031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 November 2022

..... membuat pernyataan,



MUH. HIDAYAT

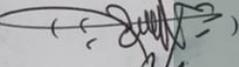
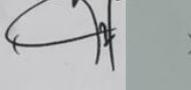
NIM : 17 0201 0031

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul: *Kompetensi Guru PAI Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pada Masa Pembelajaran Daring Di SMAN 4 Palopo* yang ditulis oleh **Muh. Hidayat**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **17 0201 0031**, Mahasiswa Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo** yang Telah di Munaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2021 Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo 018 April 2021

TIM PENGUJI

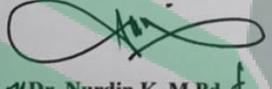
- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. Andi. Riawarda, M.Ag | Penguji I | () |
| 3. Sudirman, S.Ag., M.Pd | Penguji II | () |
| 4. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si | Pembimbing I | () |
| 5. Arifuddin, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi


Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Dr. Hj. Marwiyah, M.Ag
NIP.19610711199303 2 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muh. Hidayat
NIM : 17 0201 0031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo. 01 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,

MUH. HIDAYAT

NIM : 17 0201 0031

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pada Masa Pembelajaran Daring di SMAN 4 Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr.Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan

- Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Hj. A. Riawarda M., M. Ag. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Ketua Program Studi, Muhammad Ihsan S. Pd., M. Pd. selaku Sekertaris Program Studi, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Program Studi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
 4. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si., selaku pembimbing I dan Arifuddin, S.Pd.I.,M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
 5. Dr. Muhaemin, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik.
 6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
 7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Drs. Esman, M.Pd., selaku Kepala Sekolah di SMAN 4 Palopo serta Munasar S, Pd.I. dan Sari Bunga Baso S.Ag, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, para guru-guru, Staf, dan siswa yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Amiruddin dan ibunda Yuni yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI C), dan Sahabat-Sahabat Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kota Palopo yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 01 Februari 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa:*

هَوَّلَ *hauila:*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ... إ... ع...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ... ع...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ... ع...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	:yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

- عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
 عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

- الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

- تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
 النَّوْعُ : *al-nau'*
 شَيْءٌ : *syai'un*
 أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ
āinullāh

بِاللَّهِ
bīlāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
Saw.	= Shallallahu 'Alaihi Wasallam
a.s	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR ISTILAH	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Konsep Kompetensi Guru PAI.....	13
2. Konsep Bahan Ajar.....	17
3. Konsep Pembelajaran Daring	26
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Fokus penelitian	32
C. Definisi Istilah.....	33
D. Desain Penelitian.....	34
E. Data dan Sumber Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
H. Teknik Pengumpulan Data.....	36
I. Pemeriksaan Keabsahan data	38
J. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Umum SMAN 4 Palopo.....	41

2. Penerapan Kompetensi Guru PAI di SMAN 4 Palopo dalam melaksanakan Pembelajaran daring.....	47
3. Upaya Guru PAI di SMAN 4 Palopo dalam mengembangkan bahan ajar dimasa pembelajaran daring.....	54
4. Probelma Guru PAI mengembangkan Bahan Ajar dimasa Pembelajaran daring	57
B. Analisis Data	59
1. Penerapan Kompetensi Guru PAI di SMAN 4 Palopo dalam melaksanakan Pembelajaran daring.....	59
2. Upaya Guru PAI di SMAN 4 Palopo dalam mengembangkan bahan ajar dimasa pembelajaran daring.....	60
3. Problema Guru PAI mengembangkan Bahan Ajar dimasa Pembelajaran daring	61
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Mujadilah (ayat 11)2



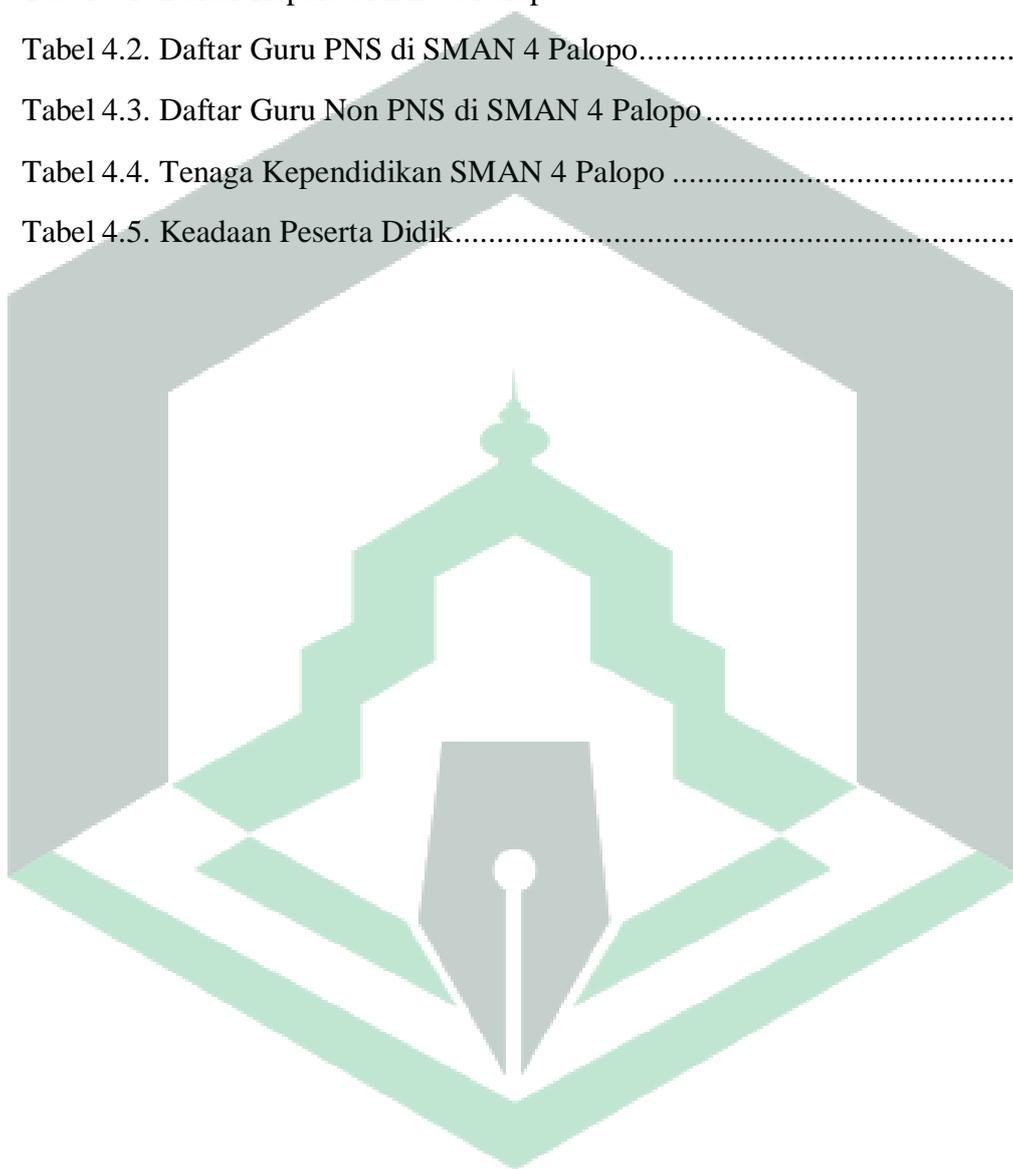
DAFTAR HADIST

Hadist 1 tentang Pendidikan3



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	10
Tabel 4.1. Daftar Kepala SMAN 4 Palopo.....	44
Tabel 4.2. Daftar Guru PNS di SMAN 4 Palopo.....	47
Tabel 4.3. Daftar Guru Non PNS di SMAN 4 Palopo	48
Tabel 4.4. Tenaga Kependidikan SMAN 4 Palopo	48
Tabel 4.5. Keadaan Peserta Didik.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan kerangka pikir31



DAFTAR ISTILAH

Istrumen	: Alat
Strategis	: Berhubungan
Agen	: Orang
Otentik	: Dapat dipercaya
Profesional	: Ahli dalam bidangnya
Formal	: Resmi
Ironis	: Kejadian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan
Mubazir	: Terbuang sia-sia
Riset	: Penyelidikan



ABSTRAK

Muh. Hidayat, 2022. “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Bahan Ajar pada Masa Pembelajaran Daring di SMAN 4 Palopo*” . Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Muhazzab Said dan Arifuddin.

Skripsi ini membahas tentang Kompetensi Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar pada masa Pembelajaran Daring di SMAN 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kompetensi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Palopo, mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam pengembangan bahan ajar pada masa pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Palopo dan mengetahui problema guru PAI dalam pengembangan bahan ajar di masa pembelajaran daring.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMAN 4 Palopo dan waktu pelaksanaan penelitian tahun ajaran 2021-2022. Subjek penelitian yaitu : Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dokumen atau foto. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan Kompetensi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMAN 4 Palopo. Kepala sekolah berperan aktif dalam peningkatan kompetensi guru PAI melalui kegiatan yang mendukung pengembangan kompetensi guru PAI, Kemudian interaksi antara guru PAI dan siswa dalam pembelajaran daring lebih menekankan pada hubungan kekeluargaan. Kemudian kompetensi guru ada empat kompetensi yang dimiliki guru PAI diantaranya, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. (2) Upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar dimasa pembelajaran daring yaitu dengan melalui Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), membuat RPP darurat di masa pembelajaran daring. (3) Problema guru PAI dalam Pengembangan Bahan ajar dimasa Pembelajaran daring, yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran daring, kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring, Keterbatasan sinyal sering menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar saat pembelajaran daring, dikarenakan tidak semua tempat tinggal siswa memiliki akses internet yang baik dan juga tidak semua siswa mempunyai Hp android, jadi siswa kesulitan memperoleh informasi, baik materi maupun tugas dan tidak semua siswa merespon cepat dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi, Pengembangan Bahan Ajar, Pembelajaran Daring

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia lahir tanpa mengetahui sesuatu apapun, namun Allah anugrahi panca indra, pikiran dan rasa sebagai modal untuk menerima pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki tersebut manusia wajib untuk mengenyam pendidikan, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat di implementasikan dengan baik untuk mencari ridha Allah swt dalam penerapannya. Untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan maka layanan pendidikan yang berkualitas harus dilakukan melalui pendekatan sistem (input-proses-output), dimana memposisikan guru sebagai komponen esensial dalam sistem pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat strategis dan berpengaruh, terutama pada kegiatan proses pembelajaran, peran guru sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹

Pendidikan juga merupakan tonggak penting dalam kemajuan suatu daerah pun negara. Setiap negara mengutamakan pendidikan karena pendidikan adalah instrumen utama sebagai penentu keberhasilan negara, begitu juga Pemerintah Indonesia yang saat ini masih tetap konsisten dalam memajukan pendidikan.

¹Adijaya, Nuryansyah. "Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online** Pengembangan teori dari penelitian berjudul "persepsi mahasiswa terhadap materi ajar pada pembelajaran online" yang telah dipublikasi di Jurnal Eduscience Vol. 3/1." *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra* 10.2 (2018): h, 105-110.

Hal ini dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara.²

Olehnya itu, untuk mewujudkan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV tentang mencerdaskan kehidupan bangsa, maka tentu dibutuhkan metodologi yang mampu menjadi penunjang demi terwujudnya cita-cita negara. Salahsatunya adalah dengan mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik dari segi kompetensinya guna menjadi sarana dalam mencetak generasi yang progresif terlebih untuk betul-betul mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Bukan hanya negara yang bercita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, agama Islam pun memerintahkan kepada manusia untuk mempermantap ilmu pengetahuan yang dimilikinya melalui kitab suci Al-Qur'an. Karena pada hakikatnya Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan, Al-qur'an merupakan bukti otentik yang menjelaskan pentingnya pendidikan. Seperti halnya dengan ayat yang menyinggung salah satu pentingnya pendidikan yaitu firman Allah dalam Surat al-Mujadilah/58:11

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya: *“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*³

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa pentingnya menuntut ilmu dan mengajarkannya kepada sesama manusia dalam proses pendidikan, keutamaan menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah swt. selama masih

²Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h, 15

³Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 28 Januari 2015), h, 543.

dalam keadaan beriman. Karena itu, Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah berupaya menyusun strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dengan hal ini diharapkan mutu pendidikan Indonesia menjadi baik, terutama kualitas guru yang ada di Indonesia karena guru sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu pendidikan.⁴

Sedangkan beberapa prinsip pendidikan jika ditelusuri dari perkembangan Islam awal seperti yang ditunjuki oleh hadis Nabi, meski masih sangat umum, Nabi telah banyak membicarakannya. Misalnya beberapa prinsip dasar tentang mencari ilmu maupun petunjuk menyampaikan suatu ilmu yang merupakan bagian dari proses pendidikan itu antara lain dalam hadis Riwayat Abu Hurairah. Sebagai berikut:

حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ أَبِي طَوَالَةَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَغْنِي رِيحَهَا. (رواه أبو داود).

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Fulaih daru Abu Thuwalah Abdullah bin Abdurrahman bin Ma’mar Al Anshari dari Sa’id bin Yasar dari Abu Hurairah ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya karena Allah Azza Wa Jalla, namun ia tidak mempelajarinya kecuali hanya untuk mendapatkan sebagian dari dunia, maka ia tidak akan mendapatkan baunya Surga pada Hari Kiama”. (HR. Abu Daud).⁵

⁴ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 5 Agustus 2014), h. 2

⁵ Abu Daud Sulayman ibn al-asy’ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-‘Ilmu, Juz 2, No. 3664, (Beirut-Libanon: Darul Kutub ‘Ilmiyah, 1996 M), h. 528.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pendidikan dalam konsep Islam adalah memelihara, membesarkan dan mendidik yang sekaligus mengandung makna mengajar. Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan itu adalah memberikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan rasio dan mental atau jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Guru diibaratkan sebagai instrumen utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, seorang guru harus menjadi pendidik yang profesional yang bisa membimbing, melatih, mengajar disuatu lembaga pendidikan formal. Guru sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan formal dalam mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Untuk memiliki pendidikan yang berkualitas guru harus memiliki kompetensi yang baik sehingga guru memiliki kualitas dan kinerja yang bagus dalam melaksanakan sistem pendidikan.⁶

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah.⁷ Seorang guru setidaknya harus memiliki empat kompetensi, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan kurikulum, pengembangan

⁶ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 5 Agustus 2014), h. 7

⁷ Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Pratek*, (Bogor: Kencana Prenada Media Group, 07 April 2011), h. 60

silabus, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat, salah satu indikator dari kompetensi sosial yaitu guru bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif. Selanjutnya kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kemudian yang terakhir adalah kompetensi profesional, kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Faktor yang memengaruhi kompetensi guru yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan berapa lama ia mengajar. Kompetensi guru sangat penting sebagai pertimbangan untuk pembinaan dan pengembangan guru dalam mengajar dan meningkatkan kinerja guru. Guru harus memiliki prinsip profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sebagai seorang pendidik. Proses pembelajaran yang baik itu sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Kinerja guru adalah kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik serta bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Apalagi dimasa sekarang ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengolah proses pembelajaran, karena respon atas penyebaran Virus Covid-19 yang mengakibatkan pemerintah memberlakukan sistem pembelajaran dari rumah.

Proses pembelajaran dimasa pandemi, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam pengembangan bahan ajar. Pada umumnya di Indonesia dan khususnya Kota Palopo saat ini pembelajaran harus dilakukan secara online Sehingga mengharuskan guru untuk menguasai kompetensi meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan siswa terlebih untuk pengembangan bahan ajar. Disitulah guru PAI harus menerapkan kompetensi yang dimiliki pada saat proses pembelajaram meskipun keadaan sulit seperti ini dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bahan ajar dimasa pembelajaran daring ini, sebab bahan ajar yang digunakan sebelum pembelajaran daring diterapkan kiranya sudah tidak relevan lagi dengan kondisi sekarang. Bahan ajar sendiri ialah alat atau sarana pembelajaran berupa materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan guru menjadi satu dari sekian banyaknya pendidik yang dapat memengaruhi mutu pendidikan di Indonesia. Bahan ajar merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan disekolah, akan tetapi penyediaan bahan ajar selama ini masih menjadi kendala bagi sebagian guru. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada satupun sulit diperoleh, maka membuat bahan ajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat di peroleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman, pengetahuan sendiri,

ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli maupun teman sejawat.

Bagi siswa, seringkali bahan ajar yang terlalu rumit membuat mereka bingung. Oleh karena itu, guru perlu membuat bahan ajar sendiri sebagai pedoman bagi para siswa dan dikembangkan sesuai karakteristik lingkungan sosial, budaya dan geografis, juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat serta latar belakang keluarga agar tidak membuat peserta didik kebingungan pada saat pembelajaran berlangsung.

Ironisnya, hal tersebut kurang perhatian dari guru, terutama dalam penyusunan bahan ajar yang cocok dan mendukung terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan observasi awal Peneliti di SMAN 4 Kota Palopo, pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas sudah sesuai kurikulum yang ada tetapi saat ini pandemi Covid-19 di Kota Palopo mengalami peningkatan yang signifikan, maka diterapkanlah pembelajaran daring. Pembelajaran dilakukan secara *online* dari berbagai aplikasi yang bisa digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Karena itu, dalam proses pembelajaran yang berlangsung sekarang mengharuskan guru untuk memiliki keterampilan dalam mengelolah proses pembelajaran berbasis daring menjadi menarik agar guru mampu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswanya. Maka diperlukan banyak referensi untuk menyusun bahan ajar sebelum memberikannya kepada siswa. Seorang guru dapat menggunakan berbagai macam metode bahan ajar untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, khususnya dimasa pembelajaran daring seperti sekarang ini.

SMAN 4 Palopo sebagai lokasi penelitian yang cocok untuk diteliti sebab sekolah tersebut telah menerapkan sistem pembelajaran daring sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Permendikbud Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Satuan Pendidikan Aman bencana dan Permendikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 dan juga Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti pra riset yang telah dilakukan dengan guru SMAN 4 Kota Palopo, bahwa guru di sekolah tersebut masih melakukan proses penyusunan bahan ajar di masa pandemi untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran daring. Oleh karena itu, atas pertimbangan di atas peneliti memilih SMAN 4 Palopo sebagai lokasi penelitian.

Atas dasar permasalahan tersebutlah peneliti melakukan penelitian dengan judul yaitu **“Kompetensi Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar pada Masa Pembelajaran Daring di SMAN 4 Kota Palopo”**.

B. Rumusan masalah

Dengan melihat problematika dalam dunia pendidikan khususnya dalam penerapan bahan ajar maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 4 Palopo?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam pengembangan bahan ajar di masa pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Palopo?

3. Bagaimana problematika guru PAI dalam pengembangan bahan ajar di masa pembelajaran daring?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Kompetensi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Palopo.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam pengembangan bahan ajar pada masa pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Palopo.
3. Untuk mengetahui problematika guru PAI dalam pengembangan bahan ajar di masa pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik (Guru), diharapkan mampu menjadi referensi bagi guru PAI agar dalam proses tidak lagi mengalami kesulitan sehingga mampu menjadi solutif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan saat proses pembelajaran daring berlangsung.
2. Bagi Peserta didik, diharapkan mampu menjadi solusi agar tidak lagi mengalami kesulitan belajar saat proses pembelajaran daring berlangsung.
3. Bagi sekolah, diharapkan mampu menjadi referensi dalam pengembangan proses pembelajaran di masa daring.
4. Bagi peneliti, diharapkan mampu menjadi referensi dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi.
5. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitiannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Arifuddin dalam jurnal *“Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung”* dalam Penelitian ini lebih mengarah pada profesionalitas guru terhadap perkembangan potensi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak. Dalam penelitiannya tersebut sama-sama membahas tentang profesionalitas guru. Sedangkan perbedaannya Arifuddin meneliti tentang profesionalitas guru terhadap perkembangan potensi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah aliyah al-Ikhlas Ujung, sedangkan penulis akan meneliti tentang Kompetensi guru PAI dalam pengembangan bahan ajar pada masa pembelajaran daring di SMAN 4 Palopo.⁸

2. Ahmad Fatah Yasin dalam jurnal *“Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MIN”* didalam penelitian ini lebih mengembangkan kompetensi guru PAI.⁹ Dalam penelitiannya tersebut sama-sama meneliti Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaanya peneneliti sekarang fokus pada kompetensi dalam mengembangkan bahan ajar.

⁸Arifuddin. "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung." *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2018). Diakses 22 November 2021

⁹Yasin, Ahmad Fatah. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik guru pendidikan Agama islam di madrasah (studi kasus di MIN Malang I)." *El-Qudwah* (2011). Diakses 22 November 22, 2021

3. Eka Lusia Evanita dalam skripsi “*Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru SMA Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*”, dalam penelitian ini guru harus dituntut untuk siap mendukung kurikulum 2013 dengan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Selain itu menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.¹⁰Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya Eka Lusia Evanita fokus meneliti kompetensi pedagogik dan kesiapan guru SMA dalam mendukung implementasi kurikulum 2013, sedangkan penulis akan meneliti tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan bahan ajar pada masa pembelajaran daring di SMAN 4 Palopo.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti sebelumnya

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Arifuddin	Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung	Membahas tentang Pengaruh profesionalitas guru terhadap perkembangan potensi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalitas	Membahas tentang profesionalitas guru terhadap perkembangan potensi belajar siswadalam mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan peneliti akan membahas tentang kompetensi guru PAI

¹⁰Evanita, Eka Lusia. *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2013. Diakses 22 November 2021

			guru terhadap perkembangan potensi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terlaksana dengan baik.	dalam pengembangan bahan ajar pada masa pembelajaran daring di SMAN 4 Palopo.
2.	Ahmad Fatah Yasin	Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MIN	Membahas tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MIN.	Membahas tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MIN, Sedangkan peneliti sekarang akan membahas tentang kompetensi guru PAI dalam pengembangan bahan ajar pada masa pembelajaran daring di SMAN 4 Palopo.
3.	Eka Lusya Evanita	Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru SMA Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013	Membahas tentang Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru SMA Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum	Membahas tentang Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru SMA Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum

			2013.	2013, Sedangkan peneliti sekarang akan membahas tentang kompetensi guru PAI dalam pengembangan bahan ajar pada masa pembelajaran daring di SMAN 4 Palopo.
--	--	--	-------	--

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Kompetensi guru PAI

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Mulyasa dalam Jejen Musfah menyebutkan kompetensi guru merupakan perpaduan antara personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan professional.¹¹

Sedangkan Syaiful Sagala menambahkan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan

¹¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. (Kencana, Jakarta Mei 2011), h. 27.

latihan.¹²Kompetensi adalah deskripsi tentang sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang yang bekerja di bidang pekerjaan tertentu. Seseorang bisa dikatakan memiliki kompetensi jika ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik.¹³

Mulyasa juga menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹⁴

Jadi dari menurut para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi ialah suatu gambaran seseorang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan yang baik dan profesional dan memiliki hasil yang baik dan relevan didalam bidangnya.Kompetensi memiliki beberapa jenis yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

b. Bentuk Kompetensi Guru PAI

1) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik mempunyai arti ilmu mendidik. Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu

¹²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29.

¹³Suyanto dan Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 39

¹⁴Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 27

pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan dan keterampilan pada bidang profesi kependidikan. Menurut Depdiknas pengetahuan dan pemahaman yang harus dimiliki seorang guru sebagai profesi kependidikan meliputi: a) peserta didik, b) teori belajar dan pembelajaran, c) kurikulum dan perencanaan pengajaran, d) budaya dan masyarakat sekitar sekolah, e) filsafat dan teori pendidikan, f) evaluasi, g) teknik dasar dalam mengembangkan proses belajar, h) teknologi dan pemanfaatannya dalam pendidikan, i) penelitian, j) moral, etika dan kaidah profesi.¹⁵

2) Kompetensi kepribadian

Kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi kepribadian bagi guru adalah pribadi guru yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi peserta didik. Jadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan.¹⁶

¹⁵ Ismail, Muh Ilyas. "Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13.1 (2010): h. 44-63.

¹⁶ Ismail, Muh Ilyas. "Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13.1 (2010): h. 44-63.

3) Kompetensi Sosial

Menurut Ramly guru merupakan suatu cermin. Guru sebagai cerminan memberikan gambaran (pantulan diri) bagaimana ia memandang dirinya masa depannya, dan profesi yang ditekuninya. Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam hal berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesamanya pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁷

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.¹⁸

c. Tujuan kompetensi guru

Sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga dapat menjalankan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani dalam proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai dengan bidang dan tugasnya. Menurut Silverius guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan, kunci sukses reformasi pendidikan. Di antara beberapa faktor yang

¹⁷ Ramly, A. T. dan E. Trisyulianti, *V Pumping Teaching, Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kaya*, Depok: Kawan Pustaka, 2006.

¹⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.75-77

mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik-buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Syafaruddin menjelaskan guru profesional yang bertugas mengajar di sekolah memerlukan keahlian khusus. Sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya.¹⁹

2. Konsep Bahan ajar

a. Pengertian Bahan Ajar PAI

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dapat digunakan untuk membantu para pendidik dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan pembelajaran.²⁰ Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai seperangkat bahan yang disusun secara sistematis untuk kebutuhan pembelajaran yang bersumber dari bahan cetak, alat bantu visual, audio, video, multimedia dan animasi, serta komputer dan jaringan.²¹

Majid mengatakan bahwa bahan ajar merupakan semua bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan

¹⁹ Syafaruddin, Syafaruddin. "Pembelajaran inovatif dan kompetensi sosial guru." (2017): 1-6.

²⁰ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 125

²¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementai* (Kencana Prenadamedia Group, 2014) , h. 140

pembelajaran.²² Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat bahan/alat yang digunakan oleh guru dan disusun secara sistematis dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Tujuan Bahan Ajar:

1). Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

Segala informasi yang didapat dari sumber belajar kemudian disusun dalam bentuk bahan ajar. Hal ini kemudian membuka wacana dan wahana baru bagi peserta didik karena materi ajar yang disampaikan adalah sesuatu yang baru menarik.

2). Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar

Pemilihan bahan ajar tidak terpaku hanya pada satu sumber saja, tetapi dari berbagai macam sumber belajar yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun suatu bahan pembelajaran.

3). Memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Bahan pembelajaran yang disusun sendiri akan memudahkan pendidik yang berperan sebagai fasilitator untuk menyampaikan materi ajar dengan cara yang bervariasi dan berkompeten.

4). Agar pembelajaran menjadi lebih menarik

Bahan ajar yang bervariasi sangat menentukan kegiatan pembelajaran yang diharapkan yaitu pembelajaran yang tidak terpaku hanya pada satu sumber buku atau di dalam kelas saja tetapi pembelajaran yang dapat menarik dan

²² Majid, Wardiman, Spto Adi, and Wasis Djoko Dwiyo. "Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran PJOK Materi Permainan Bola Basket Berbasis Multimedia Interaktif Pada Siswa Kelas XI." *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia* 5.2 (2021).

membangkitkan minat peserta didik.²³ Helsey menyatakan bahwa syarat pertama agar berhasil dalam mengajar ialah menguasai betul dengan cermat dan jelas apa-apa yang hendak diajarkan.²⁴ Hal yang sama juga dinyatakan oleh Nurdin bahwa penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan adalah mutlak dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru.²⁵ Sedangkan Woolfolk menjelaskan bahwa pengetahuan bahan ajar oleh guru adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan guru dalam pembelajaran.²⁶ Oleh karena itu, agar guru berhasil dalam kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus menguasai bahan ajar yang akan diajarkan dengan sebaik-baiknya.

Terkait dengan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bahan ajar adalah sebagai alat yang dapat membantu peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan menyediakan berbagai bahan ajar serta agar kegiatan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

c. Fungsi Bahan Ajar

Hudoyo bahwa penguasaan, bidang studi (bahan ajar), oleh guru akan sangat membantunya dalam mengajar, sebab mengajar adalah suatu proses mengkomunikasikan pengetahuan kepada peserta didik.²⁷ Dengan demikian,

²³ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia), 2012h. 153-154

²⁴ Halsey, G.D., *Bagaimana Memimpin & Mengawasi Pegawai Anda*, terjemahan Anaf S. Bagindo & M. Ridwan, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

²⁵ Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

²⁶ Woolfolk, Anita E., *Educational Psychology for Teachers*, Boston: Allyn and Bacon, 1984.

²⁷ Hudoyo, H., *Pengembangan Kurikulum Matematika & Pelaksanaannya Di depan Kela*, Surabaya: Usaha Nasional, 1979.

kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pengetahuan sangat bergantung pada penguasaan pengetahuan yang akan dikomunikasikannya itu. Hal ini berarti bahwa dalam proses komunikasi dengan peserta didik, faktor penguasaan bidang studilah yang dapat memampukan guru dalam mengkomunikasikan bahan ajarnya. Dari pendapat di atas maka dapat dijabarkan fungsi bahan ajar sebagai berikut:

- 1) Sebagai pedoman bagi seorang guru untuk mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Sebagai pedoman bagi peserta didik untuk mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dikuasainya.
- 3) Sebagai alat untuk mengevaluasi pencapaian dan penugasan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.²⁸

Berdasarkan beberapa fungsi bahan ajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam mengarahkan segala aktifitas proses pembelajaran, juga berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Macam-macam Bahan Ajar

Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa bahan ajar adalah materi ajar yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangkamencaapai standar kompetensi yang

²⁸ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia), 2012h. 154

telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.²⁹ Selanjutnya, Tasri menambahkan bahan belajar yang dirancang adalah bahan yang dengan sengaja disiapkan untuk keperluan belajar.³⁰ Ditinjau dari sisi fungsinya, bahan ajar yang dirancang dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri. Sedangkan ditinjau dari media, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi bahan ajar cetak, audio, audio visual.³¹ Berikut macam-macam bahan ajar:

1) Bahan Cetak (Printed) antara lain:

a) *Handout*

Bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang pendidik untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Handout biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/ kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.

b) Buku

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, tentang bahan ajar, 2006

³⁰ Tasri, Lu'mu. "Pengembangan bahan ajar berbasis web." *Jurnal medtek* 3.2 (2011): 1-8.

³¹ Wulandari, Yosi, Wachid Eko Purwanto, and Roni Sulistiyono. "Pengembangan bahan ajar syair berbasis digital bagi guru-guru SMP di Kabupaten Bantul." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*. Vol. 2. No. 1. 2020.

c) Modul

Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri tanpa bimbingan seorang guru, sebuah modul akan bermakna apabila peserta didik dapat menggunakannya dengan mudah dan cepat dimengerti. Modul menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik, disajikan dengan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi.

d) Lembar kegiatan peserta didik

Lembar kegiatan peserta didik (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Suatu tugas yang disajikan oleh pendidik dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.

e) Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi.

f) Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak ditulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami.

g) Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/ proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu.

h) Foto atau Gambar

Foto atau gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan suatu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar peserta didik dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

i) Model atau *Market*

Bahan ajar semacam ini biasanya tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus dibantu dengan bahan tertulis agar memudahkan pendidik dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar. Memanfaatkan model atau market sebagai bahan ajar harus menggunakan kompetensi dasar dalam kurikulum sebagai acuannya.

2) Bahan Ajar Dengar (Audio)

a) Kaset/ piringan hitam/ *compact disk*

Bahan ajar kaset tidak dapat berdiri sendiri, melainkan dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat dan bahan lainnya seperti tape *recorder* dan lembar skenario guru. Media kaset dapat menyimpan suara dan dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik. Biasanya media ini digunakan dalam pembelajaran bahasa dan musik.

b) Radio

Radio dapat digunakan pada waktu tertentu pendidik merencanakan sebuah program pembelajaran. Misalnya memperdengarkan kepada peserta didik berita atau siaran langsung suatu fakta atau kejadian yang terkait dengan materi pembelajaran.

3) Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)

a) Video/ Film

Program video/ film biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual media). Umumnya program video/ film telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video peserta didik dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

b) Orang atau Narasumber

Melalui keterampilannya seseorang dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Agar seseorang dapat dijadikan bahan ajar secara baik, dengan begitu narasumber tersebut harus membuat rancangan tertulis yang diturunkan dari kompetensi. Sehingga, dalam menggunakan orang sebagai bahan ajar tidak dapat berdiri sendiri melainkan dikombinasikan dengan bahan ajar tertulis.

c) Bahan Ajar Interaktif

Guidelines for Bibliographic Description of Interactive Multimedia dalam Abdul Majid menyatakan bahwa bahan ajar interaktif adalah kombinasi dari dua arah atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan perilaku alami dari suatu presentasi. Banyak orang yang telah memanfaatkan bahan ajar media interaktif karena selain menarik juga memudahkan bagi penggunaanya dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Biasanya bahan ajar multimedia dirancang secara lengkap mulai dari petunjuk penggunaannya hingga penilaian. Bahan ajar interaktif dalam proses penyiapannya diperlukan adanya pengetahuan dan keterampilan yang memadai terutama dalam mengoperasikan atau menjalankan media yang akan digunakan, biasanya bahan ajar ini disajikan dalam

bentuk file presentasi maupun compact disk (CD).³² Terdapat ragam bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, namun peneliti memilih bahan ajar interaktif upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, karena bahan ajar interaktif merupakan kombinasi dari dua arah sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

e. Bahan ajar ideal dalam pembelajaran daring.

Menurut Nganti Video pembelajaran merupakan media yang dirancang secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut dapat memudahkan dan menarik siswa mencemarti materi pelajaran. Salah satu bahan ajar pada zaman sekarang yang dapat membantu pembelajaran jarak jauh adalah video, video adalah bahan ajar dalam pembelajaran tampak dan dengar (*audio visual*) yang dapat dipakai untuk menunjukkan pesan-pesan atau materi pelajaran.³³

Kondisi pembelajaran ditengah Pandemi Covid-19 memaksa semua sekolah untuk menerapkan sistem pembelajaran daring, tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan bahan ajar yang ideal untuk menunjang keberlangsungan efektivitas pendidikan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pada kondisi saat ini, proses pembelajaran daring tentunya bahan ajar yang paling banyak digunakan adalah bahan ajar audio visual dan

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Pengembangan Standar Kompetensi Guru*, h. 175-182

³³ Ketut Agustini, Jero Gede Ngarti, "Pengembangan Vidio Pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model R&D" *Pendidikan dan Pembelajaran Vol 4, No 1 (2020)*, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/18403/0>

multimedia interaktif, sebab dalam bahan ajar diatas telah dikombinasi dari dua arah atau lebih media, Contohnya audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video.

3. Konsep pembelajaran daring.

a. Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar. Sistem pendidikan jarak jauh merupakan suatu *alternatif* pemerataan kesempatan dalam bidang pendidikan. Dengan adanya model pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini, maka siswa tetap bisa melakukan proses belajar dengan bimbingan guru walaupun tidak secara konvensional.³⁴

Menurut Alkifaya pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran atau jejaring sosial. Pembelajaran daring mengacu pada pembelajaran yang tidak membutuhkan melakukan tatap muka, namun melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem

³⁴ Hamzah, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 34

pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo*, dan *Zoom*.³⁵

b. Tujuan pembelajaran daring

Menurut Chatarina Muliana Girsang selaku staff ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi menyatakan bahwa tujuan Pembelajaran daring adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum serta difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai Covid-19 “Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik”.³⁶ Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas. Selain itu, pembangunan sistem ini antara lain menerapkan aplikasi pendidikan jarak jauh berbasis *web* pada situs-situs pendidikan jarak jauh yang dikembangkan diwilayah Indonesia, yakni bekerja sama dengan mitra-mitra lainnya. Pendidikan jarak jauh secara online mengatasi keterbatasan yang ada pada jenis-jenis pendidikan jarak jauh yang lain. Keberhasilan pendidikan jarak jauh ditunjang oleh adanya interaksi maksimal antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan berbagai fasilitas pendidikan, antara siswa dengan

³⁵Alkifayah. “*Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19*”. Diakses dari <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>.2020

³⁶ Surat Edaran Nomor 15 dan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa Covid-19.

siswa lainnya, dan adanya pola pendidikan aktif dalam interaksi tersebut.³⁷

Adanya pembelajaran daring ini menuntut siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan mendalami berbagai teknologi.

c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran dalam jaringan (daring):

Berikut kelebihan Pembelajaran daring:

- 1) Dapat diakses dengan mudah
- 2) Efektifitas waktu dan tempat
- 3) Biaya lebih terjangkau
- 4) Waktu belajar fleksibel
- 5) Wawasan yang luas

Adapun kekurangan pembelajaran daring:

- 1) Pembentukan karakter siswa tidak efektif
- 2) Tidak semua siswa memiliki data/Hp
- 3) Pemberian materi tidak efektif
- 4) Tidak semua daerah terkoneksi akses internet³⁸

C. Kerangka Pikir

Hakikatnya dalam proses pembelajaran tentu dibutuhkan bahan ajar sebagai instrumen dalam menopang keberlangsungan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Menjadi tenaga pendidik tentu tidak mudah dikarenakan banyaknya tugas dan tanggung jawab yang diemban, apalagi di era

³⁷Hamzah, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 34-38

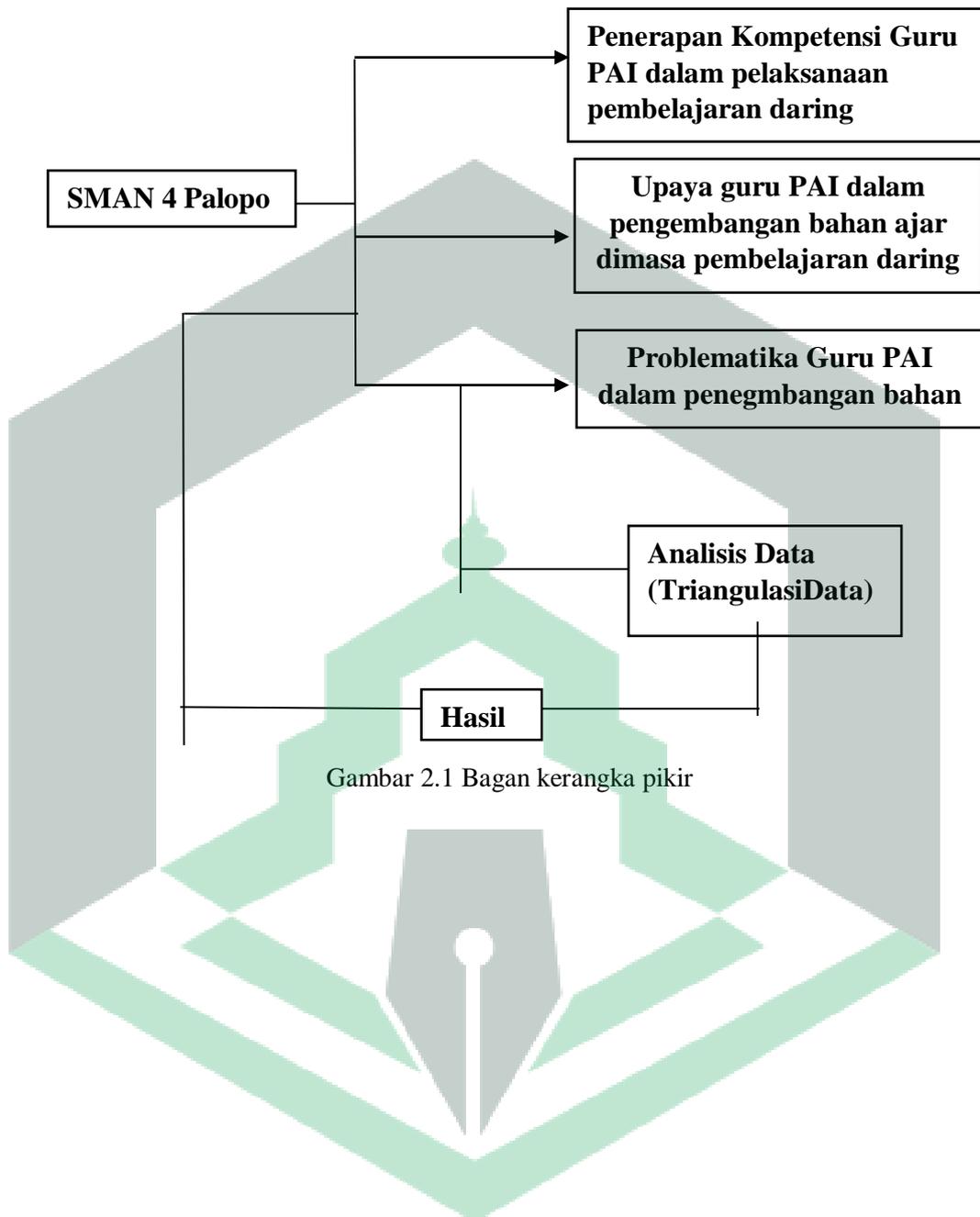
³⁸ Indrawan, I. Putu Eka, Agustinus Roi Nggema, and Ni Luh Putu Yesy Anggreni. "Analisi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP SANTO YOSEPH DENPASAR." *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 9.2 (2020).

Pandemi Covid-19 sekarang tentunya segala aktivitas akan terbatas, terkhusus kegiatan proses belajar mengajar dimasing-masing sekolah, namun dengan diberlakukannya kegiatan pembelajaran daring ini maka akan menyulitkan guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar seperti di kelas biasanya.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu ada kreativitas dari guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring. Kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring, sebab dari kompetensi itulah yang nantinya diterapkan oleh guru dalam menyusun bahan ajar dimasa pembelajaran daring agar proses belajar mengajar dalam jaringan berjalan dengan efektif dan efisien.

Dengan demikian, disini peneliti menjalin hubungan dengan pihak sekolah khususnya Kepala SMAN 4 Palopo dan guru PAI untuk melakukan wawancara. Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data, maka peneliti melakukan pengecekan data yaitu dengan membaca kembali data yang telah diperoleh, apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika masih ada kekurangan peneliti bisa melakukan observasi ulang dan wawancara ulang dengan informan, setelah itu peneliti menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis.

Dibawah ini adalah gambaran kerangka pikir penelitian



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu, kemudian dideskripsikan kedalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi data yang dikumpulkan.³⁹

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰

³⁹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 140

⁴⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15

Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴¹

2. Pendekatan Penelitian

Penggunaan-penggunaan metode pendekatan dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam memperoleh data yang akan dituangkan dalam laporan penelitian, selain itu juga metode pendekatan penelitian ini dilakukan agar penulis lebih dimudahkan dalam menjelaskan sasaran yang menjadi tujuan dalam lapoan skripsi ini. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini, yaitu:

a. Pendekatan Religius

Metode pendekatan religius ini berfokus pada kompetensi Guru PAI dalam pengembangan bahan ajar selama pembelajaran daring berlangsung.

b. Pendekatan pedagogis

Pendekatan pedagogis dimaksudkan untuk mengkaji tema-tema pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi guru PAI dalam pengembangan bahan ajar dimasa pembelajaran daring.

c. Pendekatan psikologis

Metode pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis dan untuk mengetahui kompetensi Guru PAI dalam pengembangan bahan dimasa pembelajaran daring.

⁴¹Nyoman Kutha Ratna. *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan yang digunakan oleh peneliti untuk fokus pada objek penelitian. Hal tersebut agar peneliti tidak terlalu membahas hal-hal yang tidak diperlukan, akan tetapi peneliti dapat fokus pada objek penelitian.⁴² Penelitian akan difokuskan pada “Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan bahan ajar pada masa pembelajaran daring di SMAN 4 Palopo”. Peneliti akan mencari tau bagaimana penerapan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar pada masa pembelajaran daring.

C. Definisi Istilah

Untuk lebih terperinci dikemukakan beberapa variabel penting sesuai dengan judul Kompetensi Guru PAI dalam pengembangan bahan ajar dimasa daring di SMAN 4 Palopo.

1. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang guru untuk menjaga profesionalitas dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik dalam suatu instansi pendidikan.
2. Guru PAI merupakan seseorang yang menjadi fasilitator bagi siswa dalam suatu proses pembelajaran yang didalamnya mengandung nilai-nilai keislaman.
3. Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2017), h.204

4. Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang sifatnya melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi tanpa harus tatap muka antara guru dan Siswa.

D. Desain Penelitian

Beberapa kegiatan atau strategi yang dilakukan dalam penelitian adalah:

1. Penyusunan rancangan awal penelitian, yaitu membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian secara terstruktur pada saat dilapangan nantinya.
2. Pengurusan ijin penelitian, yaitu mengambil surat izin dari pihak kampus lalu diserahkan pada pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian.
3. Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, yaitu observasi lapangan dan melihat kondisi atau gejala-gejala yang terdapat pada lokasi penelitian.
4. Pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, yaitu melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Kepala sekolah dan guru PAI.
5. Penyiapan alat pembantu untuk kegiatan lapangan, yaitu mempersiapkan segala alat pembantu pada proses wawancara agar memudahkan untuk memperoleh informasi atau data yang ingin diperoleh seperti *handphone*, alat *recorder*, alat tulis dan sebagainya.
6. Menganalisis hasil observasi dan wawancara di lapangan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Sumber data dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mengambil data primer dan data sekunder.

a. Data primer ini didapatkan melalui wawancara dengan pihak terkait terutama kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo serta hasil observasi langsung di lapangan.

b. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti yang dapat diambil dari buku, jurnal maupun skripsi terdahulu yang berkesinambungan dengan judul skripsi peneliti yang dapat diperoleh dari perpustakaan IAIN Palopo.

2. Sumber data

Subjek penelitian yang menjadi sumber utama peneliti untuk memperoleh data penelitian, yang dimana subjek yang diteliti oleh peneliti akan memberi data yang efisien tentang penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kepala SMAN 4 Palopo.
- b. Dua Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi sangat memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Adapun instrumen yang dimaksud disini seperti *Handphone* untuk merekam serta buku. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen melalui wawancara, pengumpulan informasi melalui dokumen, data-data, foto dan sebagainya.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di SMAN 4 Palopo, untuk menentukan lokasi tersebut tentu didasarkan pada beberapa pertimbangan yang menjadi alasan oleh peneliti dalam memilih lokasi penelitian, alasan yang dimaksud yaitu, di SMAN 4 Palopo telah memberlakukan pembelajaran daring, kemudian lokasi ini mudah dijangkau oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian akan dimulai tanggal 29 November 2021 – 25 Januari 2022.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penulisan secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa sebetulnya yang terjadi. Observasi sebagai pengumpulan data dimaksud adalah mengamati hal-hal yang sebenarnya tanpa terjadi usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi.⁴³

Dalam metode observasi peneliti akan melakukan pengamatan terhadap beberapa sumber data, yaitu:

a. Kepala sekolah

⁴³ S. Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 70

Peneliti melakukan observasi terhadap kepala sekolah sebagai pimpinan di SMAN 4 Palopo. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati berbagai hal-hal yang berkaitan dengan peran Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setelah melakukan observasi terhadap pimpinan sekolah, peneliti melakukan observasi terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui proses penerapan Kompetensi guru, upaya pengembangan bahan ajar dimasa pembelajaran daring, dan bagaimana problematika guru PAI dalam pengembangan bahan ajar dimasa pembelajaran daring.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan oleh pewawancara untuk diberi jawabannya oleh yang diwawancarai.⁴⁴ Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi responden dengan wawancara secara langsung.⁴⁵

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan atau narasumber wawancara antara lain:

a. Kepala SMAN 4 Palopo

Peneliti menggali data tentang bagaimana peran Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI.

⁴⁴ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 135

⁴⁵ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 152-153

b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk bisa mendapatkan data tentang bagaimana penerapan kompetensi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring, bagaimana upaya guru PAI dalam pengembangan bahan dan problema yang dihadapi guru PAI dalam pengembangan bahan ajar dimasa pembelajaran daring.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.⁴⁶ Pengambilan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki data yang terdapat dari dokumen, file, dan hal-hal yang sudah didokumentasikan. Dokumentasi ini di perlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, seperti sejarah SMAN 4 Palopo, serta data-data lain yang mendukung penelitian ini.

Sesuai keterangan diatas, penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk melakukan dan memastikan bahwa hasil data dari satu teknik pengumpulan data sejalan dengan hasil data dengan teknik pengumpulan data yang lain tersebut dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar terpercaya.

⁴⁶ Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif* (Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XX, No.1 Maret 2013), h. 88

I. Pemeriksaan Keabsahan data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, Triangulasi diartikan salah satu teknik pemeriksaan data dalam suatu penelitian dimana peneliti tidak hanya menggunakan pemahaman peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan peneliti lain. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.⁴⁷

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 244

peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori peneliti.⁴⁸

Dalam penelitian ini digunakan dua *triangulasi*, yaitu:

1. Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi saja, tetapi informasi dari informan dilingkungan tempat penelitian yang meliputi, Kepala sekolah, guru PAI dan pihak-pihak yang ada disekolah.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan tentu harus berpola teratur dan jelas, dari data yang telah diperoleh dilakukan teknik pengelolaan data secara terus menerus sampai menunjukkan bahwa data benar-benar signifikan. Dalam analisis data ini, peneliti memulai dari cara berfikir, hal itu sangat berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap suatu hal dalam menentukan bagian, hubungan antara bagian dan hubungan secara keseluruhan.

Analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung, dan setelah selesai, peneliti selanjutnya melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang telah diwawancarai belum memuaskan maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai memperoleh

⁴⁸ Norman K. Denkin *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyanto dkk. (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2009).

data yang kredibel. Kemudian dalam teknik analisis data ini dilakukan secara terus menerus sampai selesai atau tuntas, sehingga data menjadi jernih dan jelas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMAN 4 Palopo

Pencetus pertama untuk mendirikan SMA di Palopo adalah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo). Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo adalah Sekolah Menengah Atas Negeri yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Bakau Balandai Palopo.

Pendirian sekolah ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu, dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “ Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Kemudian pada tahun 1993 di bawah pimpinan Zaenuddin Lena barulah SPG beralih fungsi menjadi SMAN 4 Palopo dan seluruh kegiatan sekolah dipusatkan Jl. Bakau Balandai Palopo. Sejak perubahan status dari SPG Palopo menjadi SMAN 4 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik dari jumlah peserta didik maupun kompetensi peserta didiknya.⁴⁹

SMAN 4 Palopo mengalami perubahan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai

⁴⁹ Sumber, *Staff dan Tata usaha SMAN 4 Palopo*, Senin 06 Desember 2021

serta berbagai macam prestasi yang diperoleh peserta didik di SMAN 4 Palopo. Sekolah ini banyak memperoleh penghargaan tingkat Kabupaten atau Kota tingkat Provinsi sampai ke tingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dari berbagai ajang perlombaan baik dari bidang akademik maupun non akademik. Keberhasilan tersebut terus dilanjutkan hingga saat ini.

Sejak peralihan status dari SPG menjadi SMAN 4 Palopo, pergantian pemimpin sekolah dilakukan sebanyak 6 kali, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Kepala Sekolah SMAN 4 Palopo Tahun 2022

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Drs. Zainuddin Lena	1991-1999
2.	Drs. Jamaluddin Wahid	1999-2003
3.	Drs. Masdar Usman, M. Si	2003-2006
4.	Drs. Nursiyah Abbas	2006-2009
5.	Drs. Muhammad Yusuf	2009-2012
6.	Drs. Muhammad Yusuf, M. Pd	2013-2015
7.	Alimus, S. Pd	2015-2018
8.	Drs. Esman, M. Pd	2018-sekarang

Nama Sekolah : SMAN 4 PALOPO
NPSN : 40307804
Jenjang Pendidikan : SMA
Status Sekolah Alamat: Negeri
Sekolah : Jl. Bakau-Palopo
RT/RW : 3/4
Kode Pos : 91914
Kelurahan : Balandai
Kecamatan : Bara
Kabupaten/Kota : Palopo
Provinsi : Sulawesi Selatan
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : -2,96737lintang
120,18528 bujur
SK Pendirian Sekolah : 37038/A/A9/93
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
NPWP : 742277007803000
Nomor Telepon : 047121475
Email : sman04plp@gmail.com

b. Visi dan Misi

1) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, terampil, mandiri, serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- b) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik.
- c) Mengembangkan budaya mutu berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan.
- e) Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah.
- f) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain.

c. Tujuan

Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.

- 1) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik dan melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi.
- 4) Menjamin ketentraman peserta didik dan pendidik dalam lingkungan sekolah.

d. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik SMAN 4 Palopo⁵⁰

Guru memiliki peran penting untuk membentuk sikap keagamaan peserta didik. Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru sebagai pendidik adalah peran yang berkaitan dengan tugas dalam memberi bantuan, dorongan, pengawasan, pembinaan serta yang berkaitan dengan kedisiplinan anak agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Berikut gambaran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 4 Palopo:

Tabel 4.2

Guru PNS di SMAN 4 Palopo Tahun 2022

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jabatan/Tugas
1.	Esman	L	PNS	Kepala Sekolah
2.	Abd. Hafid Nasir	L	PNS	Guru Mapel Matematika
3.	Abdul Kadir	L	PNS	Guru Mapel P. Kn
4.	Erika Mandasari T	P	PNS	Guru Mapel TIK
5.	A. Bunga	P	PNS	Guru Mapel Matematika
6.	Firmawanti	P	PNS	Guru Mapel Pjok
7.	Frederika Andi L.	P	PNS	Guru Mapel Seni Budaya
8.	Hanis	L	PNS	Guru BK
9.	Hariani A.	P	PNS	Guru Mapel Bahasa Inggris
10.	Hasanuddin Kala	L	PNS	Guru Mapel Geografi
11.	Heri Palesang	L	PNS	Guru Mapel Fisika
12.	Ilidius Kidding	L	PNS	Guru Mapel Pend. Ekonomi
13.	Jumiati	P	PNS	Guru Mapel Biologi
14.	Kalvyn Bubun D.	L	PNS	Guru Mapel Seni Budaya
15.	Kasiang	P	PNS	Guru Mapel Matematika
16.	Kesumawati T. M.	P	PNS	Guru Mapel Sosiologi
17.	M. Jalan Pakadang	L	PNS	Guru Mapel Fisika
18.	Mangesti	L	PNS	Guru Mapel P.Kn
19.	Marjuati DP	P	PNS	Guru Mapel Biologi
20.	Mas'ud Marsan	L	PNS	Guru Mapel Ekonomi
21.	Maspa	L	PNS	Guru Mapel Biologi
22.	Mathius Somba K.	L	PNS	Guru Mapel Pjok
23.	Metriks C.N.R	L	PNS	Guru Mapel Fisika

⁵⁰ Sumber, *Staff dan Tata usaha SMAN 4 Palopo*, Senin 06 Desember 2021

24.	Mukhlis	L	PNS	Guru BK
25.	Munasar	L	PNS	Guru Mapel PAI
26.	Nirwasani	P	PNS	Guru Mapel Bhs. Indonesia
27.	Nurlaeli Saruman	P	PNS	Guru Mapel Bhs. Indonesia
28.	Nurma Nengsih	P	PNS	Guru Mapel Sejarah
29.	Nuryana	P	PNS	Guru Mapel Geografi
30.	Padli	L	PNS	Guru Mapel Sejarah
31.	Sari Bunga Baso	P	PNS	Guru Mapel PAI
32.	Sri Wonalia	P	PNS	Guru Mapel Kimia
33.	Supriati patinarian	P	PNS	Guru Mapel Seni Budaya
34.	Syahmirani	P	PNS	Guru Mapel Bhs. Indonesia
35.	Thomas Padandi	L	PNS	Guru Mapel Bhs. Inggris
36.	Wahyuddin	L	PNS	Guru Mapel Matematika
37.	Yayak Sundariani	P	PNS	Guru TIK
38.	Yerbeam P. P.	L	PNS	Guru BK
39.	Yusuf Sehe	L	PNS	Guru Mapel Kimia
40.	Zetly Limbun	L	PNS	Guru Mapel Bhs. Inggris

Tabel 4.3
Daftar Guru Non PNS Tahun 2022

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jabatan/Tugas
1.	Ilham	L	Non PNS	Guru Kelas IPA
2.	Risnawar Bakri	P	Non PNS	Guru Mapel Kimia
3.	Sugiarni	P	Non PNS	Guru Mapel Bhs. Asing
4.	Sunarti	P	Non PNS	Guru Mapel Matematika
5.	Syachriah Irwan	P	Non PNS	Guru Mapel

Tabel 4.4
Tenaga Kependidikan SMAN 4 Palopo Tahun 2022

No	Nama	K	Status Kepegawaian	Jabatan/Tugas
1.	Dewantara Sidra	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
2.	Salma Said	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
3.	Asyar Hamrum	L	Non PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
4.	Junaeda	P	Non PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
5.	Nurhataty	L	Non PNS	Tenaga Administrasi Sekolah

Berdasarkan data di atas maka dapat diperoleh gambaran tentang kondisi tenaga pendidik dan kependidikan pada SMAN 4 Palopo.

e. Keadaan Peserta Didik

Dunia pendidikan adalah sebuah system yang kompleks dan memiliki banyak unsur yang harus ada di dalamnya. Salah satu unsur yang paling penting peserta didik dan menjadi subjek utama pendidikan. Secara sederhana peserta didik adalah seorang yang ingin mengetahui sesuatu hal yang baru. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran. Berikut gambaran keadaan peserta didik di SMAN 4 Palopo:

Tabel 4.5
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas Tahun 2022

Kelas	L	P	Jumlah
Kelas12	50	101	151
Kelas11	44	56	100
Kelas 10	48	43	91
Jumlah	142	200	342

Sumber, *Staff dan Tata usaha* SMAN 4 Palopo, Senin 06 Desember 2021⁵¹

2. Penerapan kompetensi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMAN 4 Kota Palopo

Guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar- tawar lagi. Hal ini tercermin

⁵¹ Sumber, *Staff dan Tata usaha* SMAN 4 Palopo, Senin 06 Desember 2021

dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 bahwa : “ Standar Nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berskala”.⁵²

Mulayasa dalam jejren musfah menyebutkan kompetensi guru merupakan perpaduan antara personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.⁵³ Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi ialah suatu gambaran seseorang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan yang baik dan profesional, dan memiliki hasil yang baik dan relevan di dalam bidangnya.

Adapun gambaran kompetensi guru PAI SMAN 4 Palopo adalah sebagai berikut, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Esman, M.Pd mengatakan :

Kompetensi itu meletakkan job sesuai dengan jenjang pendidikan atau sesuai dengan kemampuan atau skill yang dimiliki. Ya sesuai profesi dan sertifikasi guru sesuai dengan mata pelajaran, begitulah kompetensi guru disini.⁵⁴

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa : “Profesional adalah pekerjaan atau

⁵² Indonesia, *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU No. 20 Tahun 2003, ps. 35.

⁵³ Jejen Musfah, *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar*. (Kencana, Jakarta Mei 2011), h. 27.

⁵⁴ Drs. Esman, M, Pd Kepala SMAN 4 Palopo, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, pada tanggal 24 januari 2022

kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”⁵⁵, Untuk memenuhi semua itu maka perlu ada kebijakan dari sekolah untuk mendukung kompetensi guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang bagaimana kebijakan atau aturan sekolah dalam mendukung kompetensi guru PAI. Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Drs. Esman M.Pd mengatakan bahwa :

Kita tetap mengarah pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dalam mendukung kompetensi guru PAI kita menekankan untuk menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁶

Penerapan kompetensi guru dalam mengajar sudah sesuai dengan profesi dan bidang yang mereka tekuni sehingga para siswa dapat merasakan belajar secara menyenangkan dan mudah untuk diterima, kemudian guru PAI di SMAN 4 Palopo juga dalam mengajar sudah sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan disiplin ilmu yang jelas. Namun dalam pembelajaran daring ini, tentunya mengalami perubahan-perubahan dari segi pelaksanaannya. Oleh karena itu, peran sekolah sangat dibutuhkan dalam peningkatan kompetensi guru agar proses belajar mengajar lebih efektif lagi.

⁵⁵ Indonesia, *Undang-undang Tentang Guru dan Dosen*, UU No. 14 Tahun 2005, ps. 1.

⁵⁶ Drs. Esman, M, Pd Kepala SMAN 4 Palopo, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 24 januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang bentuk kegiatan sekolah yang melibatkan guru dalam pengembangan kompetensi guru ialah, menurut Kepala sekolah Bapak Drs. Esman M, Pd saat diwawancarai mengatakan bahwa:

Dalam mengembangkan kompetensi guru, disekolah kami melakukan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan terhadap kinerja guru, pelatihan workshop dan lain sebagainya, pada intinya apapun kegiatan yang mampu mengembangkan kompetensi guru kami lakukan demi mencetak tenaga pendidik yang baik dan profesional.⁵⁷

Selanjutnya peneliti juga mempertanyakan bentuk pengawasan Kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran guru PAI . Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Esman M, Pd. Mengatakan bahwa :

Adapun bentuk pengawasan kami terhadap kegiatan pembelajaran guru PAI adalah guru PAI harus mengikuti kurikulum yang ada setelah itu kita evaluasi sebagaimana mestinya demi mewujudkan pembelajaran yang baik.⁵⁸

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat berperan penting dalam penerapan dan peningkatan kompetensi guru di SMAN 4 Palopo dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Dalam proses belajar mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual, maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan

⁵⁷ Drs. Esman, M, Pd Kepala SMAN 4 Palopo, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 24 januari 2022

⁵⁸ Drs. Esman, M, Pd Kepala SMAN 4 Palopo, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 24 januari 2022

penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan. Dilihat dari kompetensi yang dimiliki guru-guru PAI SMAN 4 Palopo memiliki:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi, Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasilbelajar, pengembangan kurikulum, pengembangan silabus, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru di SMAN 4 Palopo meningkatkan kemampuan pedagogiknya melalui pelatihan-pelatihan guru dan melanjutkan pendidikannya dijenjang yang lebih tinggi lagi.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian menurut Standar Nasional pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Hal ini dapat dilihat dari keterangan guru PAI di SMAN 4 Palopo yang penulis wawancarai, sebagai berikut Bapak Munasar, S.Pd.I guru bidang studi PAI mengemukakan bahwa :

Dalam mengajarkan bidang studi PAI ada beberapa pendekatan yang selalu saya gunakan yaitu pendekatan rasional, emosional fungsional dan keteladanan. Pendekatan rasional dimaksudkan untuk memberikan peranan rasio atau akal dalam memahami dan menerima kebenaran agama.

Sedangkan pendekatan emosional dimaksudkan untuk memberikan pelajaran ataupun pemahaman melalui perasaan. Adapun pendekatan fungsional lebih menekankan kepada segi kemanfaatannya untuk siswa, sedangkan keteladanan yaitu memberikann contoh yang baik kepada siswa.⁵⁹

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat, salah satu indikator dari kompetensi sosial yaitu Guru bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif .

Kompetensi sosial mereka melekat dalam tingkah laku di sekolah dan dimasyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dimanapun mereka berada. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI SMAN 4 Palopo memiliki jiwa sosial tinggi baik di sekolah maupun dimasyarakat.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Guru PAI SMAN 4 Palopo sudah mampu membuat silabus sendiri dan menyusun Bahan ajar sebagai pedoman dalam mengajar. Menurut syarat guru profesional, guru PAI SMAN 4 Palopo memiliki kualifikasi sebagai berikut : Pertama memiliki ilmu pengetahuan dibidang yang diajarkannya sesuai dengan

⁵⁹ Munasar S, S, Pd. I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* dipelataran sekolah, pada tanggal 24 Januari 2022

kualifikasi di mana dia mengajar. Kedua, memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang keguruan, dan Ketiga memiliki moral akademik.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan guru SMAN 4 Palopo memperlakukan siswa sebagai mitra, guru dan murid bersama-sama mendiskusikan materi pelajaran yang akan mereka bahas dan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Guru tidak sekedar membebankan tugas pada siswa tetapi juga bersama-sama memberikan argumen tentang pelajaran yang dibahas.

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, baik secara kelompok maupun perorangan, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SMAN 4 Palopo bahwa pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 ini dilakukan secara daring siswa melaksanakan pembelajaran di rumah. Hal tersebut berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan berdasarkan juga penyebaran covid-19 di Kota Palopo ini yang masih berada di zona merah.

Pada saat pandemi Covid-19 ini guru melakukan strategi pembelajaran secara daring. Misalnya melalui grup kelas maupun grup guru mata pelajaran dari situlah guru melakukan strategi pembelajaran dengan cara memberi tugas dan memantau siswa dalam persiapan proses pembelajaran. Dalam masa pandemi Covid-19 ini guru memberikan materi bentuk video, pdf, maupun LKS yang guru

berikan kepada siswa secara langsung siswa mengambil ke sekolah maupun guru kirim melalui grup kelas. Dalam masa pandemi Covid-19 ini RPP yang biasa dipakai dalam pembelajaran tatap muka tidak bias digunakan, Guru harus membuat RPP darurat dalam melaksanakan pembelajaran pada saat pandemi covid-19. Guru mengikut worksop dalam pembuatan RPP darurat dan guru selalu diberi informasi tentang perubahan RPP pada saat pandemi Covid-19.

3. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar dimasa Pembelajaran Daring di SMAN 4 Palopo

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dapat digunakan untuk membantu para pendidik dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan proses pembelajaran.⁶⁰ Untuk mengembangkan bahan ajar pada masa pembelajaran daring, tentunya membutuhkan upaya dari masing-masing guru, terkhusus guru PAI di SMAN 4 Palopo agar bahan ajar yang disediakan betul-betul efektif untuk digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI ibu Sari Bunga Baso S, Ag. Tentang upaya guru PAI dalam menyusun materi bahan ajar dalam pembelajaran daring mengatakan bahwa :

Upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar yaitu melalui aktivitas MGMP disekolah, masing-masing melakukan diskusi sesama guru dikantor, mengikuti seminar diklat dan pembuatan bahan ajar.”⁶¹

Dilanjutkan oleh Bapak Munasar S, Pd.I selaku guru PAI , juga mengatakan bahwa :

⁶⁰ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung Pustaka Setia, 2012), h. 125

⁶¹ Sari Bunga Baso, S, Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* pelataran SMAN 4 Palopo, Pada tanggal 24 Januari 2022.

Dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan SKL, SK, KD dan indikator itu saya mengembangkan sesuai dengan topik bukan hanya kajian ayat saja dan itu disesuaikan dengan pemikiran dan pemahaman siswa.⁶²

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru PAI tentang bagaimana guru PAI menyiapkan materi pembelajaran PAI yang lebih efektif, efisien serta mampu dipahami dengan baik oleh siswa pada saat pembelajaran daring. Hasil wawancara dengan Bapak Munasar S, Pd.I. mengatakan bahwa :

Guru-guru disini sudah membuat perencanaan pembelajaran. Kami sudah membuat RPP, untuk dokumen perencanaan lainnya yang kami buat itu kalender pendidikan, menghitung minggu efektif, membuat program tahunan, program semester, dan silabus. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saya menyusun berdasarkan silabus dan sesuai kurikulum 2013. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran PAI materi-materi yang sudah ada kami kirim masuk melalui grup kelas.⁶³

Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Sari Bunga Baso S, Ag mengatakan bahwa:

Bahan ajar yang digunakan untuk memudahkan siswa yaitu berupa buku paket, al-qur'an yang ada terjemahan dan yang tidak ada terjemahannya, juga referensi dari buku-buku seperti buku tarjih.⁶⁴

Selanjutnya peneliti juga mempertanyakan upaya guru PAI dalam mendesain pembelajaran yang menarik bagi siswa dimasa pembelajaran daring.

Menurut Bapak Munasar S, Pd.I mengatakan bahwa :

Dalam mendesain pembelajaran yang menarik bagi siswa, Kami mendesain pembelajaran sebagai berikut, yang pertama kami lakukan adalah mengetahui karakteristik peserta didik, misalnya tentang status sosial dan

⁶² Munasar, S, Pd. I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Pelataran SMAN 4 Palopo, Pada tanggal 24 Januari 2022.

⁶³ Munasar, S, Pd. I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Pelataran SMAN 4 Palopo, Pada tanggal 24 Januari 2022.

⁶⁴ Sari Bunga Baso, S, Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* pelataran SMAN 4 Palopo, Pada tanggal 24 Januari 2022.

tempat tinggal peserta didik itu apakah sudah memiliki akses internet atau belum. Kemudian yang kedua, merumuskan tujuan pembelajaran artinya kami mengidentifikasi muatan-muatan yang penting dan esensial dalam setiap topik pembelajaran. Kemudian yang ketiga, membuat instrumen penilaian. Kemudian yang keempat, strategi pembelajaran yaitu pembelajaran pendekatan saintifik dengan mengamati komponen, menanya, mencoba dan menalar. Kemudian yang terakhir, membuat dan menyiapkan bahan pembelajaran berupa media presentase, *Whiteboard digital*, aplikasi, *simulasi*, video, modul, materi pembelajaran atau *link website*.⁶⁵

Selain mempertanyakan upaya guru dalam mendesain pembelajaran dimasa pembelajaran daring, peneliti juga mempertanyakan tentang bagaimana guru PAI menentukan indikator dalam pembelajaran daring. Menurut Ibu Sari Bunga Baso S, Ag. Mengatakan bahwa :

Kami berusaha penuh untuk menentukan indikator-indikator dalam pembelajaran daring, Dalam pembelajaran daring kami menggunakan indikator pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar.⁶⁶

Pengembangan bahan ajar menjadi sangat penting dalam pembelajaran daring demi menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru-guru seringkali melakukan musyawarah ringan ketika berada di kantor baik saat jam istirahat maupun saat ada waktu senggang. Musyawarah ini diajukan untuk saling memecahkan permasalahan mengenai materi pelajaran yang mereka ajarkan. Untuk dapat mengembangkan bahan ajar guru memerlukan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman saat sekarang ini. Semakin majunya teknologi pada zaman

⁶⁵ Munasar, S, Pd. I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Pelataran SMAN 4 Palopo, Pada tanggal 24 Januari 2022.

⁶⁶ Sari Bunga Baso, S, Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* pelataran SMAN 4 Palopo, Pada tanggal 24 Januari 2022.

sekarang menuntut guru untuk bisa lebih terampil dan kreatif dalam menciptakan dan menyusun bahan ajar. Apabila bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar itu menarik maka minat belajar siswa pun akan lebih meningkat pula, maka dalam hal ini memerlukan kreatifitas dan keterampilan guru.

Salah satu hal yang perlu dilakukan seorang guru agar bisa merancang bahan ajar dengan baik adalah melalui MGMP, pelatihan pembuatan bahan ajar, dan harus bisa menguasai teknologi terkini. Bahan ajar yang dikembangkan guru harus sesuai dengan kurikulum suatu mata pelajaran, bisa digunakan sebagai sumber utama pembelajaran seperti buku teks ataupun bahan ajar yang sifatnya penunjang untuk kepentingan pengajaran atau bahan ajar yang berkategori suplemen penunjang.

4. Problema guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar dimasa pembelajaran daring

Dalam mengembangkan bahan ajar dimasa pembelajaran daring adalah hal utama yang menunjang efektifitas pembelajaran, namun dilain sisi dalam pengembangan bahan ajar untuk melaksanakan pembelajaran daring tentunya masing-masing guru mempunyai kendala yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang apa kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran daring dengan Guru PAI Bapak Munasar S, Pd. I.

Mengatakan bahwa :

Kendala yang kami hadapi pada pembelajaran daring yaitu, kurangnya pemahaman siswa saat melakukan pembelajaran daring, kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa seperti kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa, Keterbatasan sinyal seringkali menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring dikarenakan tidak semua tempat tinggal

siswa memiliki akses internet yang baik.⁶⁷

Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Sari Bunga Baso S, Ag. Mengatakan bahwa :

Kendala yang dihadapi ialah tidak semua siswa mempunyai Hp android, jadi siswa kesulitan memperoleh informasi, baik materi maupun tugas dan tidak semua siswa merespon cepat dalam pembelajaran, Contoh misalnya, ketika diberi tugas pagi kadang siang baru dibuka ada juga sore bahkan ada yang tidak buka sama sekali.⁶⁸

Selanjutnya peneliti juga mempertanyakan tentang bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima pelajaran secara daring kepada Ibu Sari Bunga Baso S, Ag, menurutnya :

Adapun rata-rata kemampuan siswa dalam menerima materi secara daring adalah seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, bahwa terkadang ketika kita berikan materi ataupun tugas, ada sebagian siswa yang aktif artinya langsung merespon baik materi atau tugas yang kita berikan, dilain sisi ada juga siswa yang pasif artinya bahwa, terkadang kita berikan materi atau tugas pagi nanti dibuka saat siang bahkan ada juga yang sore.⁶⁹

Selanjutnya Bapak Munasar S, Pd. I. juga mengatakan bahwa :

“Yah begitulah nilai-nilai yang diperoleh siswa murni hasil dari kemampuan siswa itu sendiri. Saya memberikan nilai yang berbeda-beda untuk setiap siswa karena siswa juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mencapai hasil belajar, siswa yang belajar dengan rajin, memperhatikan setiap kegiatan belajar akan memperoleh nilai yang bagus dan begitupun sebaliknya.”⁷⁰

Setelah itu peneliti juga mempertanyakan tentang apa rencana guru kedepan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

⁶⁷ Munasar, S, Pd. I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Pelataran SMAN 4 Palopo, Pada tanggal 24 Januari 2022.

⁶⁸ Sari Bunga Baso, S, Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* pelataran SMAN 4 Palopo, Pada tanggal 24 Januari 2022.

⁶⁹ Sari Bunga Baso, S, Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* pelataran SMAN 4 Palopo, Pada tanggal 24 Januari 2022.

⁷⁰ Munasar, S, Pd. I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Pelataran SMAN 4 Palopo, Pada tanggal 24 Januari 2022.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sari Bunga Baso S.Ag.

Mengatakan bahwa :

“Ada beberapa rencana yang akan kami lakukan untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, diantaranya memperjelas tujuan yang ingin dicapai artinya siswa harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran daring itu dengan jelas, Kemudian menggunakan metode dan kegiatan artinya bahwa ketika metode ataupun kegiatan belajar hanya itu-itu saja yang kita gunakan maka yakin siswa akan bosan, jadi materinya perlu dikemas lagi dalam bentuk yang menarik, misalnya membuat materi pelajaran dalam bentuk animasi dan lain sebagainya. Kemudian menciptakan suasana yang senang dalam belajar, artinya bahwa siswa dapat belajar dengan baik apabila berada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman dan bebas dari rasa tegang.”⁷¹

Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Munasar S, Pd. I. Mengatakan bahwa :

Membimbing dan mendukung siswa belajar adalah salahsatu tanggung jawab yang akan kami lakukan untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar pada pembelajaran daring. Kemudian memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan siswa adalah hal yang sangat penting dalam membentuk motivasi siswa agar lebih giat lagi dalam pembelajaran daring.⁷²

B. Analisi Data

1. Penerapan kompetensi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMAN 4 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data tentang Penerapan kompetensi guru PAI di SMAN 4 Palopo dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kepala sekolah sangat berperan aktif dalam peningkatan kompetensi guru PAI melalui kegiatan seperti pelatihan terhadap kinerja guru, pelatihan workshop dan lain sebagainya agar tetap sesuai dengan Permendiknas

⁷¹ Sari Bunga Baso, S, Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* pelataran SMAN 4 Palopo, Pada tanggal 24 Januari 2022.

⁷² Munasar, S, Pd. I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Pelataran SMAN 4 Palopo, Pada tanggal 24 Januari 2022.

Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran guru PAI agar tetap mengikuti kurikulum yang ada setelah itu evaluasi sebagaimana mestinya demi mewujudkan pembelajaran yang baik. Kemudian dalam melaksanakan pembelajaran daring dalam bidang studi PAI proses interaksi yang digunakan lebih fokus pada sistem kekeluargaan agar siswa menganggap guru seperti teman, sahabat bahkan orangtua, dan kemudian dalam pembelajaran daring ada beberapa pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan rasional, emosional fungsional dan keteladanan.

2. Upaya guru PAI dalam pengembangan bahan ajar di masa pembelajaran daring di SMAN 4 Palopo

Upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar di masa pembelajaran daring sangat dibutuhkan, karena bahan ajar adalah alat ataupun sarana dalam menopang keberlangsungan belajar mengajar. Guru PAI juga harus pandai dalam mendesain bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, sebab dimasa sekarang pembelajaran dilakukan didalam jaingan (daring).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, peneliti memperoleh data tentang upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar dimasa pembelajaran daring yaitu melalui Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), diskusi sesama guru dikantor, mengikuti seminar diklat, membuat RPP darurat di masa pembelajaran daring serta menyiapkan materi yang mudah dipahami oleh siswa.

3. Problema guru PAI dalam pengembangan bahan ajar dimasa pembelajaran daring

Dalam suatu proses untuk mencapai tujuan pasti terdapat suatu hal yang menjadi kendala dan harus diperhatikan. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kendala guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar dimasa pembelajaran daring. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, kendala dalam mengembangkan bahan ajar dimasa pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring, kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa seperti kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa, Keterbatasan sinyal seringkali menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar dan juga tidak semua siswa mempunyai Hp android sehingga siswa kesulitan memperoleh informasi, baik materi maupun tugas dan tidak semua siswa merespon cepat dalam pembelajaran, Contoh misalnya, ketika diberi tugas pagi kadang siang baru dibuka ada juga sore bahkan ada yang tidak buka sama sekali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya:

1. Penerapan kompetensi guru PAI di SMAN 4 Palopo dalam melaksanakan pembelajaran daring .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kompetensi guru PAI disesuaikan dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kemudian dalam melaksanakan pembelajaran daring dalam bidang studi PAI proses interaksi yang digunakan lebih fokus pada sistem kekeluargaan agar siswa menganggap guru seperti teman, sahabat bahkan orangtua, dan kemudian dalam pembelajaran daring ada beberapa pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan rasional, emosional fungsional dan keteladanan.

2. Upaya guru PAI dalam pengembangan bahan ajar dimasa pembelajaran daring di SMAN 4 Palopo.

Berdasarkan hasil penellitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Upaya guru PAI di SMAN 4 Palopo dalam pengembangan bahan ajar dimasa pembelajaran daring yaitu melalui Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), diskusi sesama guru dikantor, mengikuti seminar diklat, pembuatan bahan ajar, Membuat RPP darurat di masa pembelajaran daring, Setelah itu menyiapkan materi yang mudah dipahami oleh siswa, mendesain pembelajaran yang menarik

bagi siswa dimasa pembelajaran daring dan menyiapkan bahan pembelajaran berupa media presentasi, *Whiteboard digital*, aplikasi, *simulasi*, video, modul, materi pembelajaran atau *link website*.

3. Problema guru PAI dalam pengembangan bahan ajar dimasa pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian terkait problema guru PAI dalam pengembangan bahan ajar dimasa pembelajaran daring. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI yaitu, kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring, kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring seperti handphone, kuota internet dan Keterbatasan sinyal seringkali menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar secara daring dikarenakan tidak semua tempat tinggal siswa memiliki akses internet yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 4 Palopo, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya harus lebih mengoptimalkan kompetensi guru PAI terkait pengembangan kompetensinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendukung pengembangan kompetensi guru, terkhusus guru PAI agar proses belajar mengajar dalam jaringan lebih efektif dan efisien.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Bagi guru PAI diharapkan untuk tetap memotivasi siswa agar tetap tekun dalam mengikuti pembelajaran daring. Kemudian lebih giat lagi dalam membuat

bahan ajar yang menarik, kreatif dan mudah dipahami oleh siswa dimasa pembelajaran daring sekarang ini, agar peserta didik lebih bersemangat lagi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

3. Kepada peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan agar lebih aktif lagi saat proses belajar mengajar dan selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring, karena dalam mencari ilmu tidak hanya melalui tenaga pendidik tetapi melalui media *platform* pun telah disediakan, dan juga diharapkan agar peserta didik lebih memperdalam lagi penguasaan dari segi *IT*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz 2, No. 3664, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M).
- Adi, Sapto, dkk. "Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran PJOK Materi Permainan Bola Basket Berbasis Multimedia Interaktif Pada Siswa Kelas XI." *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia* 5.2 (2021).
- Agustini, Ketut dan Ngarti, Jero Gede "Pengembangan Vidio Pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model R&D" *Pendidikan dan Pembelajaran* [Vol 4, No 1 \(2020\)](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/18403/0), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/18403/0>
- Alkifayah. "Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19". Diakses dari <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>. 2020
- Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Arifuddin. "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung." *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 2018. Diakses 22 November 2021
- Ayuningtias, Nadia, Asrial Asrial, and Hendra Budiono. *Pengembangan Bahan Ajar Video Interaktif Berbasis Youtube Tema 4 Subtema 2 pada Pembelajaran Daring di Kelas I Sekolah Dasar*. Diss. Universitas Jambi, 2021.
- Dadang Rahman Munandar, Baety, Dwindia Nur. " Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19 " *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.3 2021.
- Denkin, Norman K. *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyanto dkk. (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2009).
- Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 28 Januari 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Tentang Bahan Ajar* 2006
- Djaelani Rofiq Aunu, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol. XX, No.1 Maret 2013.

- Fatah, Ahmad Yasin. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik guru pendidikan Agama islam di madrasah studi kasus di MIN Malang I." El-Qudwah (2011). Diakses 22 November 22, 2021
- Halsey, G.D., *Bagaimana Memimpin & Mengawasi Pegawai Anda*, terjemahan Anaf S.Bagindo & M. Ridwan, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Hamzah, Model Pembelajaran Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasanah Aan, Pengembangan Profesi Guru, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Hudoyo, Herman., *Pengembangan Kurikulum Matematika & Pelaksanaannya Di depan Kela*, Surabaya: Usaha Nasional, 1979.
- Ilyas, Ismail Muh. "Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13.1 (2010)
- Indonesia, *Undang-undang Tentang Guru dan Dosen*, UU No. 14 Tahun 2005, ps. 1.
- Indonesia, *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU No. 20 Tahun 2003, ps. 35.
- Jihad dan Suyanto Asep, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013
- Lusia, Evanita Eka. Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2013. Diakses 22 November 2021
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Pengembangan Standar Kompetensi Guru*.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Muhammad Nuriman, Najamuddin Pettasolong, Nengrum, Thityn Ayu. "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 3 Kabupaten Pendidikan 30.1 2021 : 1-12. Gorontalo " *Jurnal*
- Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Musfah Jejen , Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Pratek, Bogor: Kencana Prenada Media Group, 07 April 2011.

Nasution. S, Metode Penelitian Ilmiah, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Nuryansyah, Adijaya. "Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online Pengembangan teori dari penelitian berjudul “persepsi mahasiswa terhadap materi ajar pada pembelajaran online” yang telah dipublikasi di Jurnal Eduscience Vol. 3/1." Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra 10.2 2018.

Pamungkas Aan Subhan, “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Pada materi Bilangan Bagi Mahasiswa Calon Guru SD*” Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 3, No 2, ISSN 2540-9093, 2017

Putra, Pamungkas. "Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) pada Sekolah Dasar di SDN 3 Bulusan Karangdowo KlatenN." Berajah Journal 2.1 2022.

Rachman Abdul Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Ratn Khuta Nyoman. *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sarwono Jonathan, *Metode Penlitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2017.

Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019)

Surat Edaran Nomor 15 dan Surat Edaran Mendikbud Nomo3 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa Corona Virus Disaease (Covid-19).

Tasri, Lu’mu. "Pengembangan bahan ajar berbasis web." *Jurnal medtek* 3.2 (2011).

Trisyulianti, Erlin dan Ramly, Tengku, Pumping Teaching, Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kaya, Depok: Kawan Pustaka, 2006.

Woolfolk, dan Anita E., *Educational Psychology for Teachers*, Boston: Allyn and Bacon, 1984.

Wulandari, Yosi, Wachid Eko Purwanto, and Roni Sulistiyono. "Pengembangan bahan ajar syair berbasis digital bagi guru-guru SMP di Kabupaten Bantul." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*. Vol. 2. No. 1. 2020.

Yaumi Muhammad, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi Kencana Prenadamedia Group, 2014.





LAMPIRAN

Instrument Penelitian (Pedoman Wawancara)

I. Identitas

Nama Sekolah : SMAN 4 Palopo

Alamat Sekolah : Jl. Bakau-Palopo

Nama Guru : Munasar, S.Pd.I/Sari Bunga Baso S.Ag.

Hari/ Tanggal Wawancara : Senin, 24 Januari 2022

Tempat Wawancara : Sekolah

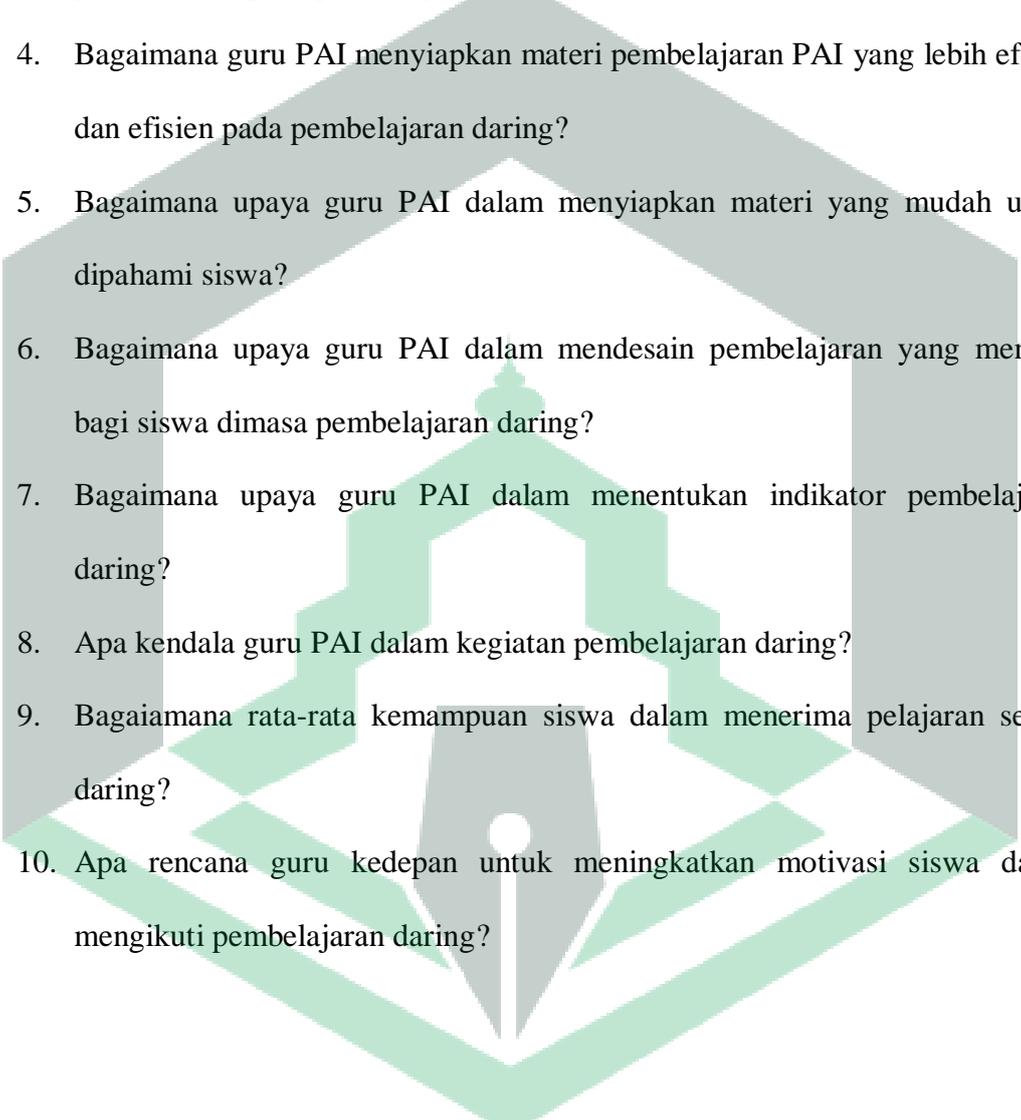
II. Soal

Kepala Sekolah:

1. Bagaimana gambaran kompetensi Guru PAI di SMAN 4 Palopo?
2. Bagaimana Bentuk kebijakan atau aturan sekolah dalam mendukung kompetensi guru PAI?
3. Apa bentuk kegiatan sekolah yang melibatkan guru dalam pengembangan kompetensi guru?
4. Bagaimana bentuk pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran guru PAI?

Guru PAI :

1. Bagaimana guru PAI dalam menyusun bahan ajar dalam pembelajaran daring?

2. Bagaimana bentuk interaksi guru PAI dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran daring?
 3. Bagaimana guru PAI memberikan contoh kepribadian yang baik kepada peserta didik pada pembelajaran daring?
 4. Bagaimana guru PAI menyiapkan materi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan efisien pada pembelajaran daring?
 5. Bagaimana upaya guru PAI dalam menyiapkan materi yang mudah untuk dipahami siswa?
 6. Bagaimana upaya guru PAI dalam mendesain pembelajaran yang menarik bagi siswa dimasa pembelajaran daring?
 7. Bagaimana upaya guru PAI dalam menentukan indikator pembelajaran daring?
 8. Apa kendala guru PAI dalam kegiatan pembelajaran daring?
 9. Bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima pelajaran secara daring?
 10. Apa rencana guru kedepan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring?
- 



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PALOPO

Jalan Bekau Balandai No. Telp (0471) 21475 Email: sman04plp@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ ~~120~~ -UPT-SMA.04/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 4 Palopo, menerangkan bahwa :

N a m a	: Muh. Hidayat
NIM	: 1702010031
Tempat / Tgl. Lahir	: Maipi, 01 Juli 2000
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Jendral Sudirman, Kota Palopo

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo, terhitung mulai tanggal 29 November s/d 06 Desember 2021, guna melengkapi Skripsi yang berjudul :

“Kompetensi guru guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan bahan ajar pada masa pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Palopo”

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Desember 2021



Drs. H. Hidayat, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 10641231 198903 1 242



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 915/IP/DPMTSP/XI/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MUH. HIDAYAT
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jl. Jend. Sudirman Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 17 0201 0031

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PADA MASA PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 4 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 4 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 25 November 2021 s.d. 25 Januari 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 25 November 2021
 pl. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP. 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait pelaksanaan penelitian



Wawancara dengan Kepala SMAN 4 Palopo Bapak Drs. Esman M.Pd di ruang Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI Ibu Sari Bunga Baso S. Ag di depan kelas



Wawancara dengan Guru PAI Bapak Munasar S.Pd. I di Taman Sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh. Hidayat, lahir di Maipi Pada tanggal 01 Juli 2000. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Amiruddin dan Ibu yang bernama Yuni. Penulis dibesarkan di Desa Maipi, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 101 Maipi pada tahun 2011, kemudian pada tahun yang sama penulis menempuh Sekolah Menengah Pertama di Mts Muhammadiyah Masamba hingga tahun 2014 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Masamba mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2017. Penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis saat ini menulis skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 yang berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pada Masa Pembelajaran Daring di SMAN 4 Palopo”.